

**EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PUSKESMAS NANGGALO PADANG SELAMA
TAHUN 2005**

SKRIPSI SARJANA FARMASI

Oleh

YUSRA
02 131 001



FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2006

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang penggunaan antibiotik pada Puskesmas Nanggalo Padang secara deskriptif dengan menggunakan data retrospektif. Sampel diambil secara acak sistematis dari rekam medik pasien selama tahun 2005. Evaluasi terhadap ketidaktepatan penggunaan didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaktepatan indikasi, penderita, obat, dosis, frekuensi pemberian, lama pemberian masing-masing adalah 23,88%; 0%; 23,88%; 1,96%; 13,73%; 0%. Selain itu, juga ditemukan adanya interaksi obat berupa interaksi farmakokinetik sebesar 8,95%.

I. PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih terus merupakan masalah dalam dunia kesehatan (1). Saat ini hampir setiap negara di dunia mengalami permasalahan dengan penyakit infeksi (2). Hampir 2 juta pasien rumah sakit di Amerika Serikat mengalami infeksi tiap tahunnya. Dan kira-kira 90.000 pasien meninggal dunia sebagai akibat meningkatnya infeksi dari 13.300 pasien yang meninggal dunia pada tahun 1992 (3).

Penyakit infeksi salah satunya dapat ditanggulangi dengan menggunakan antibiotik. Obat ini bekerja melalui kemampuannya untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri (4). Pada mulanya antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme hidup terutama fungi dan bakteri tanah. Sekarang antibiotik banyak yang merupakan hasil sintesa melalui percobaan-percobaan di laboratorium (5).

Perkembangan dan penemuan antibiotik baru menyebabkan banyaknya produk antibiotik yang beredar di pasaran. Hal ini juga berakibat pada meluasnya penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan berlebihan. Data di Indonesia menunjukkan penggunaan antibiotik pada pasien mencapai angka 23-28%, 20-65% diantaranya dianggap tidak tepat (6).

Penggunaan antibiotik yang semakin luas dan tidak rasional dapat menimbulkan berbagai resistensi bakteri (7), selain itu juga dapat menimbulkan ROM (Reaksi Obat Merugikan). Sekitar 70% bakteri penyebab infeksi menunjukkan resistensi terhadap obat yang biasa digunakan dalam terapi pengobatannya (1,3). Bukti lainnya menyebutkan bahwa lebih dari 90% strain *Staphylococcus aureus*

di rumah sakit Amerika Serikat menunjukkan resistensi terhadap antibiotik penisilin (2).

Resistensi bakteri dapat menimbulkan berbagai kerugian antara lain adalah meningkatnya kebutuhan biaya pengobatan, efek samping yang merugikan, menambah beratnya penyakit, memperpanjang waktu pengobatan serta dapat meningkatkan angka kematian pada beberapa infeksi (3). Oleh karena itu, penggunaan antibiotik secara bijak dan lebih tepat adalah kunci untuk mengawasi terjadinya resistensi (8,9).

Data Laporan Penggunaan Obat pada Gudang Farmasi kotamadya Padang menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik di beberapa puskesmas kota Padang cukup banyak diantara obat-obat lainnya yang biasa digunakan (10). Data awal dari Puskesmas Nanggalo Padang menunjukkan antibiotik termasuk dalam kelompok sepuluh besar obat-obatan yang banyak digunakan. Penggunaan antibiotik dapat menimbulkan efek samping antara lain terhadap saluran pencernaan, sistem saraf pusat, ginjal dan hati. Guna menghindari efek merugikan yang timbul apabila pemakaiannya kurang tepat, perlu dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik untuk mencapai penggunaan obat yang lebih rasional (11,12). Selain itu evaluasi penggunaan obat, termasuk evaluasi penggunaan antibiotik merupakan indikator pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan oleh WHO (13).

Berdasarkan permasalahan di atas dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik pada Puskesmas Nanggalo Padang. Pemilihan puskesmas ini berdasarkan pada jumlah kunjungan pasien dan penggunaan antibiotik tiap tahunnya yang cukup banyak serta belum adanya penelitian mengenai kerasionalan penggunaan antibiotik

pada puskesmas tersebut. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan data retrospektif selama tahun 2005 dengan menggunakan metoda *systematic sampling* (13).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian evaluasi penggunaan antibiotik pada Puskesmas Nanggalo Padang selama tahun 2005 yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat indikasi 23,88%, tidak tepat penderita 0%, tidak tepat obat 23,88%, tidak tepat dosis 1,96%, tidak tepat frekuensi pemberian 13,73%, dan tidak tepat lama pemberian 0%.
2. Bentuk kombinasi dan duplikasi antibiotik tidak ditemukan pada penelitian ini.
3. Evaluasi terhadap interaksi obat, ditemukan adanya interaksi obat sebesar 8,95% berupa interaksi farmakokinetik.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada para medis dan tenaga medis untuk lebih memperhatikan ketepatan penggunaan antibiotik terutama ketepatan indikasi, dosis, frekuensi pemberian, dan interaksi obat sesuai dengan pedoman pengobatan di Puskesmas.
2. Diharapkan kepada para medis dan tenaga medis untuk lebih memperhatikan kelengkapan penulisan rekam medik yang merupakan bukti tentang proses pelayanan medis kepada pasien.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan evaluasi penggunaan obat lainnya, terutama obat-obat yang mempunyai resiko ROM tinggi dan paling banyak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. U. S Food and Drug Administration, "Antibiotic Resistance", at <http://www.fda.gov/oc/opacom/hottopic/antiresist.html>, 2004, 7 Februari 2006.
2. Sherman, M., "An Overview of Antibiotic Resistance", at <http://www.uspharmacist.com>, 2006, 7 Februari 2006.
3. National Institutes of Health U.S Department of Health and Human Services, "The Problem of Antibiotic Resistance", at <http://www.niaid.nih.gov/factsheets/antimicro.htm>, 2004, 22 Februari 2006.
4. Darmansjah, I., "Antibiotic Therapy: State of the Art", at <http://www.Iwandarmansjah.web/id>, 2001, 16 Februari 2006.
5. Tjay, T. H., dan K. Rahardja, *Obat-obat Penting Khasiat Penggunaan dan Efek Sampingnya*, Edisi 4, Elex Media Komputindo, Jakarta, 1986.
6. Widodo, D., "65% Penggunaan Antibiotik pada Pasien Tidak Tepat", at <http://www.media indonesia.com>, 2005, 16 Februari 2006.
7. Chambers, H. F., "Antimicrobial Agents", in A. G., Gilman, *Goodman and Gilman's The Pharmacological Basic of Therapeutics*, 10th Ed., The McGraw Hill Companies Inc, New York, 2001.
8. Fraser, V. J., and W. Dunagan, "Obat-obat Antimikrobia", dalam Woodley, M., Whelan, A., (editor), *Pedoman Pengobatan*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1995.
9. Besser, R., "Background on Antibiotic Resistance", at <http://www.cdc.gov>, 2006, 16 Februari 2006.
10. Dinas Kesehatan Kota Padang, Laporan Tahunan Gudang Farmasi Tahun 2004.
11. Huber, S., and N. Dozier, "Monitoring Antibiotic Usage in The Hospital", *Drug Intelligence and Clinical Pharmacy The Annals of Pharmacotherapy*, 23, 1989, 13.
12. WHO Scientific Working Group on Antimicrobial Resistance, "Control of Antibiotic-Resistant Bacteria : Memorandum from a WHO Meeting", *American Journal of Hospital Pharmacy*, 41, 1984, 1329.